

**PROSES PEMBUATAN UKIRAN KALIGRAFI DENGAN
MENGUNAKAN BAHAN BONGGOL KAYU DI KEC.BONTOHARU
KAB.KEP SELAYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

NUR HALIS

10541021809

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Halis**, NIM: **10541021809** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 022/tahun 1437 H/2016 M, pada tanggal 22 Februari 2016 M/ 12 Jumadil Awal 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan seni rupa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari 23 Februari 2016.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1437 H
23 Februari 2016 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd (.....)
 2. Ketua : Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum (.....)
 3. Sekertaris : Khaeruddin S. Pd. M. Pd (.....)
- Penguji : 1. Muh. Faisal S.Pd. M.Pd (.....)
2. Drs. Tangsi M.Sn (.....)
 3. Meizar Ashari S.Pd. M.Sn (.....)
 4. Andi Baetal Mukaddas S.Pd. M.S n (.....)

Diketahui oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar,

Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM. 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Halis**, NIM: **10541021809** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. 022/tahun 1437 H/2016 M, pada tanggal 22 Februari 2016 M/ 12 Jumadil Awal 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan seni rupa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari 23 Februari 2016

Makassar,

12 Jumadil Awal 1437 H

23 Februari 2016 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)
 2. Ketua : Dr. A. Sukri Syamsuri (.....)
 3. Sekertaris : Khaeruddin S. Pd. M. Pd. (.....)
- Penguji :
1. Muh. Faisal S.Pd. M.Pd. (.....)
 2. Drs. Langsi M.Sn. (.....)
 3. Meizar Achari S.Pd. M.Sn. (.....)
 4. Andi Baetai Mokaddas S.Pd. M.S n (.....)

Diketahui oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar,



Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM. 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses Pembuatan Ukiran Kaligrafi dengan
Menggunakan Bahan Bonggol Kayu di kecamatan
Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nur Halis
NIM : 105410218 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak
memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar , Januari 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Muh. Faisal S.Pd. M.Pd

NIP: 19560504 1983031003

NBM: 092702904

Diketahui :

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum
NBM. 858 625

Andi Baetal Mukaddas S.Pd. M.Sn
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses Pembuatan Ukiran Kaligrafi dengan Menggunakan Bahan Bonggol Kayu di kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nur Halis
NIM : 105410218 09
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, Januari 2016

Pembimbing I

Drs. Ali Ahmad Mulydy, M.Pd.

NIP: 19560504 1983031003

Muh. Faisal S.Pd. M.Pd

NBM: 092702904

Dekan FKIP

UNISMUH Makassar

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum
NBM. 858 625

Ketua Prodi

Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas S.Pd. M.Sn
NBM. 431 879



MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa.

Nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.



Dengan kasih sayang dan tetesan jerih payahmu, mengantarkanku digerbang cita-citaku, kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ibunda dan Ayahandaku tercinta, serta Saudara-saudaraku dan orang yang menyayangiku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya baik kesehatan, maupun kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Dimana merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar sarjana(SI) pendidikan Seni rupa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.

Berbagai cobaan dan tantangan dalam proses penyusunan karya ini, namun penulis menyadari bahwa proposal ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan penuh rendah hati penulis ucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Syukri Syamsuri, S.Pd., M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn. Ketua program study pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muh. Tahir, S.Pd, Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Ali Ahmad Mahdy,M.Pd pembimbing I
6. Muh. Faisal S.Pd.,MPd pembimbing II
7. Dosen di program study Seni Rupa yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di program study Seni Rupa.
8. Teristimewah buat seluruh keluargaku, khususnya Ayahanda dan Ibunda serta kakak-kakak tercinta. terimakasih atas dukungan, jerih paya serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemberi motivasi dan semangatku Masriani.,SKM.,M.Kes dan Keluarga

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan semoga mendapat balasan yang setimpal disisi Allah swt. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	33

D. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Hasil Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR GAMBAR

<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	19
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	19
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	20
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	21
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	22
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	22
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	23
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	24
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	25
Skema 1 : Kerangka Pikir	30
Skema 2 : Desain penelitian	33
Gambar 1 : Ketam Mesin (Dokumentasi: Nur halis, 10 Januari 2016).....	39
Gambar 2: Spoit (Dokumentasi: Nur halis, 10 Januari 2016).....	40
Gambar 3 : Kompresor (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)	41
Gambar 4 : Bor (Dokumentasi: Rashid Bin Tansi, 10 Januari 2016)	41
Gambar 5 : Palu kayu (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016).....	42
Gambar 6 : Gergaji Jeclsaw (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016).....	42
Gambar 7 : Profil (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)	43
Gambar 8: Gergaji Piringan (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016).....	44
Gambar 9 : Berbagai macam pahat (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)	46
Gambar 10 : Amplas mesin (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016).....	47

Gambar 11 : Bonggol kayu jati (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016).	48
Gambar 11 : Cat Impru (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)	48
Gambar 11 : Spidol (Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)	49
Gambar 12 : Merancang desain langsung pada bonggol kayu dengan	50
Gambar 14 : Proses melubangi (Dokumentasi : Nurhalis, 11 Januari 2016)...	51
Gambar 13 : pahatan awal(Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016)	52
Gambar 14 : Pahat pembentukan motif (Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).....	52
Gambar 15 : Proses penghalusan amplas mesin (Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).....	53
Gambar 16 : <i>Finishing</i> Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).....	54
<i>Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi.....</i>	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan. Tulisan dalam bentuk kaligrafi biasanya tidak untuk dibaca dengan konsentrasi tinggi dalam waktu lama, karena sifatnya yang membuat mata cepat lelah. Karena itulah sangat sulit menemukan contoh kaligrafi sebagai tipografi buku-buku masa kini. Meskipun kaligrafi dalam tulisan arab lebih dikenal, tetapi banyak pula penerapan aplikasi ke dalam tulisan latin.

Seni ukir kaligrafi adalah perpaduan 2 jenis karya seni rupa yang berbentuk ragam hias. Ragam hias di sini maksudnya adalah satu bentuk keindahan untuk mengisi suatu bidang tertentu, baik yang berupa 2 dimensional maupun 3 dimensional. Perpaduan 2 jenis karya seni rupa tersebut adalah perpaduan antara seni ukir dengan seni kaligrafi. Seni ukir lebih kita kenal dengan adanya visualisasi bentuk stilasi. Stilasi merupakan cara mengubah dan menyederhanakan bentuk asli menjadi bentuk lain yang dikehendaki untuk mencapai tingkat keindahan tertentu. Keindahan ini bisa dituangkan pada media.kayu, logam, tanah liat maupun batu. Teknik yang digunakan biasanya berupa teknik pahat, apabila pada proses pembuatannya di tatahkan secara langsung pada media tersebut. Ada pula yang menggunakan teknik cetak yaitu suatu teknik untuk memperbanyak jumlah karya seni dengan media cetakan (alat/sarana untuk menghasilkan karya lebih dari satu dengan

hasil yang sama). Seni ukir kaligrafi merupakan bentuk keindahan huruf yang dituangkan/divisualisasikan pada tempat tertentu (bisa dari kayu, logam maupun bebatuan) dengan menggunakan teknik-teknik yang biasa dipakai untuk mengukir, seperti misalnya dengan teknik pahat. Langkah yang harus ditempuh adalah mendesain bentuk kaligrafinya terlebih dahulu misalnya pada sebuah kayu. Desain itu berupa gambar rancangan yang nantinya sebagai dasar kontur untuk diikuti alurnya dalam mengukir. Setelah desain gambar dapat diselesaikan, mulailah proses pembuatan bentuk ukirannya. Proses pengukiran pada media kayu, mulailah menggunakan tatah dengan penggunaan teknik yang benar.

Penataan pada ukir ini mengikuti bentuk desain awal, sehingga hasil akhirnya tidak melenceng terlalu jauh dengan tema yang telah direncanakan. Perpaduan kaligrafi dengan ukir ini mempunyai arti bahwa keindahan seni tulis menulis dapat dituangkan pada bidang yang biasa digunakan untuk mengukir. Tidak hanya sekedar bidangnya saja, tetapi bentuk dan hasil karyanya juga harus dapat dikategorikan ke dalam seni ukir. Penerapan pada ukir haruslah menyeluruh, semua bentuk kaligrafi yang diciptakan haruslah masuk dalam kriteria ukir. Sehingga orang awam pun dapat membedakan kaligrafi ukir dengan gambar/lukisan kaligrafi.

Bonggol kayu merupakan sisa dari tebangan yang ada pada bagian bawah pohon. Bonggol kayu pada umumnya hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk keperluan sehari-hari oleh masyarakat, akan tetapi Bonggol kayu yang sudah tidak terpakai itu sebenarnya memiliki nilai estetika yang tinggi jika

diolah 5 dan digali potensinya seoptimal mungkin, hal ini dapat dilihat dari adanya karakteristik lekukan akar pohon yang menjalar. Melihat dari bentuk bonggol kayu yang sangat beragam, bentuk dan lekukannya dapat memancing imajinasi seniman untuk membentuk objek yang menarik sesuai keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian mengenai kajian tentang proses pembuatan kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati. Di samping uraian di atas, latar belakang diadakannya penelitian ini juga didasarkan atas hasil pengamatan sementara yang menunjukkan bahwa seni kaligrafi bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar masih tetap diminati oleh masyarakat dalam negeri dan mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka akan memberikan arah yang jelas dalam melaksanakan penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan ukiran Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bahan dan alat apa saja yang dipakai dalam pembuatan ukiran Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembuatan ukiran Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

4. Bagaimana produk bentuk ukiran Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan ukiran Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mendeskripsikan bahan dan alat pada proses pembuatan ukir Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembuatan ukiran kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam proses pembuatan ukir Kaligrafi pada bonggol kayu di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.



D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini apabila tercapai diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan yang didapat di luar lingkungan pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
2. Bagi masyarakat ilmiah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan seni kaligrafi dari bahan bonggol kayu pada khususnya, dan seni patung bonggol kayu di Indonesia pada umumnya.
3. Bagi seniman dapat digunakan sebagai refleksi diri akan kekurangan dan kelebihan hasil karyanya serta sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan karya lebih lanjut.
4. Bagi instansi terkait dapat dijadikan referensi, masukan dan motivator dalam memproduksi karya seni patung dari bonggol kayu.
5. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai wawasan atau pengetahuan dan bahan pertimbangan kebijakan-kebijakan dalam mengembangkan serta menekuni seni patung bonggol kayu.
 - a. Bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang proses produksi dan bentuk estetis dari seni kaligrafi dari bahan bonggol kayu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bonggol (<http://www.artikata.web.id/bonggol.html>)

- (1) bonggol pada batang kayu dan sebagainya;
- (2) daging pada tengkuk.

Bagi kebanyakan orang, bonggol kayu atau sisa tebangan pohon kayu jati merupakan limbah yang tidak berguna. Tetapi bagi warga Desa Bonto tangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini, bonggol kayu justru menjadikan mereka sebagai pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang cukup mapan. Pohon kayu jati tidak hanya dimanfaatkan batangnya, bagian bonggolnya pun bisa dibentuk menjadi furnitur dan barang lainnya seperti meja, kursi dan vas bunga. Para perajin tinggal mengukir kulit bonggol tanpa mengubah bentuknya.

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dengan menggunakan literatur yang relevan, dan dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Kerajinan dalam Karya Seni Rupa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (W. J. S. Poerwadarminta, 1982 : 721), istilah kerajinan berasal dari kata dasar “rajin” yang berarti selalu berusaha. Sedangkan menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas “Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan”. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Arti yang lain ialah usaha yang berterusan penuh semangat ketekunan, kecekalan, kegigihan, dedikasi dan berdaya maju dalam melakukan sesuatu perkara. Keindahan sebuah karya kerajinan tidak enak dipakai jika tidak enak dipandang maka selaku pemakai barang tersebut tidak akan merasa puas. Keindahan dapat menambah rasa senang, nyaman dan kepuasan bagi pemakainya sendiri. Dorongan orang yang memakai, memiliki, dan menyenangi menjadi lebih tinggi jika barang tersebut diperindah dengan berwujud estetik.

Kerajinan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari sejak manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya, membuat rumah tempat berlindung diri, membuat senjata untuk berburu atau berperang; sejak itu tumbuh usaha kerajinan. Jadi kegiatan kerajinan timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan mempergunakan bahan yang tersedia dan berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh dari

kehidupan sehari-hari. Apabila dalam kerajinan tersebut perasaan manusia ikut tergugah dan berperan, maka timbullah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai artistik. (Yodesaputro, 1983 : 1)

Hasil kerajinan dengan bahan kayu (kayu jati) yang menghasilkan berbagai bentuk dan motif ukiran, yang pada dasarnya cukup berperan dalam kehidupan para perajin sebagai produsen dan mereka sebagai konsumen yang meminatinya. Fungsi dan peran dalam bidang ekonomi bagi para perajin dapat dilihat dari segi pembuatannya yang mengedepankan desakan kebutuhan praktis serta perasaan yang terluapkan dalam sebuah karya agar daya cipta yang mengandung nilai-nilai artistik dapat tercipta dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan pada pihak konsumen akan mendapatkan kepuasan dan kenyamanan karena terpenuhi kebutuhannya sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan.

Karya kerajinan memiliki fungsi dan tujuan pembuatannya yakni dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebagai benda pakai, yakni seni kerajinan yang diciptakan mengutamakan fungsinya, adapun unsur keindahannya hanyalah sebagai pendukung.
2. Sebagai benda hias, yakni karya kerajinan yang dibuat sebagai benda pajangan atau hiasan. Jenis ini lebih menonjolkan aspek keindahan dari pada aspek kegunaan atau segi fungsinya.
3. Sebagai benda mainan, yakni karya kerajinan yang dibuat untuk digunakan sebagai alat permainan.

2. Pengertian Seni

Seni menurut (www.crayonpedia.org) yaitu seni pada mulanya adalah proses dari manusia, oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini bisa dilihat dari intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit untuk dinilai, bahwa masing-masing individu memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya. Masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu peraturan untuk penggunaan medium itu. Suatu nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk seperti bakung yang berarti kematian dan mawar merah berarti cinta.

Pengertian seni sampai saat ini masih sangat beragam, keberagaman itu terjadi dikarenakan sudut pandang yang berbeda didalam menyerap fenomena seni yang memang banyak dimensinya. Dalam beberapa sumber yang ada termasuk beberapa pengertian seni.

Seni merupakan kativitas batin dengan pengalaman eksetis yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru. Seni juga merupakan hasil karya akal budi dan

penalaran manusia yang bernilai tinggi, karena bagian langsung dari kehidupan manusia yang sama pentingnya dengan aspek-aspek kehidupan lainnya. Seni lahir dan berkembang sejalan dengan lahir dan berkembang sejalan dengan lahir dan berkembangnya umat manusia di muka bumi ini. Seni selalu berperan dari generasi kegenerasi sebagai suatu perkembangan peradaban manusia paling berharga. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa seni adalah bagian dari kebudayaan manusia maka dapat melibatkan akal.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan upaya untuk mengkomunikasikan perasaan melalui media yang diungkapkan dengan cita rasa yang estetis berupa unsur-unsur visual yang dipahami oleh penikmaseni. Seni tersebut dapat menghasilkan suatu karya seni, yang merupakan hasil dari kegiatan manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada penikmat seni sehingga mereka dapat merasakannya. Seni mempunyai berbagai jenis di antaranya adalah seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra. Dari beberapa jenis tersebut seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi satu kesatuan dari unsur-unsur rupa. Seni rupa memiliki beberapa jenis seni di antaranya yaitu seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya, seni ukir.

a. Macam-macam Seni

Dikuti dari sumber <http://mumudsokay.wordpress.com> macam-macam seni yaitu :

1) Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian. Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia.

Kompetensi dasar yang harus dicapai bidang seni rupa adalah meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis, kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan memahami dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Terminologi ini pada dasarnya telah ditetapkan sebagai kecakapan seseorang yang mampu menguasai bidang kerupawanan.

Seni rupa telah mengakar mulai zaman animisme dan dinamisme hingga jaman melenium. Seni Rupa menjadi salah satu bagian cabang seni yang secara performatif mempresentasikan wujud yang kasat mata. Ilusi tentang wujud dapat diserap dan dirasakan ke dalam klasifikasi bentuk seperti telah disebut pada bagian atas.

Representasi bentuk seni rupa dipertimbangkan secara sinergis melalui perhelatan media yang digunakan sebagai dasar perwujudan rupa. Secara kontekstual seni rupa merupakan wujud mediasi bentuk kasat mata yang dekat ke arah perlambang gambar, lukis, patung, kerajinan tangan kriya dan multimedia. berhubungan dengan unsur cabang kesenian.

2) Seni Musik

Unsur bunyi adalah elemen utama seni musik. Unsur lain dalam bentuk harmoni, melodi dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain terdiri dari seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecapi, dan kolintang serta arumba. Jenis alat musik Barat antara lain terdiri dari piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiserr, seksopon, dan terompet.

Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni musik meliputi kemampuan memahami dan berkarya musik, pemahaman pengetahuan musik mencakup harmoni, melodi dan notasi musik serta kecerdasan musikal yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan perangkat musik secara cepat. Di sisi lain, kemampuan memahami dan membuat notasi, kemampuan mengaransemen, serta praktik dasar maupun mahir

dalam banyak alat atau instrumen secara terampil, serta kemampuan memahami dan membuat multimedia. Seni musik yang lebih mempromosikan unsur bunyi sebagai medium dasar musik lebih memiliki proporsi pada bunyi yang teratur, bunyi yang berirama, serta paduan bunyi yang menjurus kepada eksperimental bunyi secara harafiah tanpa ritme, melodi maupun harmoni. Seni musik banyak berkembang pada komunitas masyarakat yang memiliki aliran klasik, ekspresionis, eksperimentalis, dan fluonsis dengan memetakan perkembangan musik melalui bunyi-bunyian yang tidak berirama dan bernada. Seni musik tumbuh-kembang sejak zaman Renaissance hingga abad milenium. Secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian.

Seni musik lebih transparan dalam bentuk hasil karyanya. Bunyi sebagai media ungkap menjadi salah satu alat komunikasi dalam menginternalisasikan makna bunyi ke dalam penerjemahan kuantum dari pikiran aranjir (penata musik) ke penonton. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemaknaan artikulasi penataan musik terhadap cara penyampaian makna musik untuk dapat dimengerti oleh penonton. Dengan demikian makna penataan musik semakin mudah dipahami, dimengerti dan menjadi media komunikasi antara penata musik dengan penghayat musiknya.

3) Seni Teater

Kompetensi dasar bidang seni teater mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang casting kemampuan memahami dan membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi seni teater. Di sisi lain, kemampuan memahami untuk berperan di luar dirinya adalah penguasaan khusus yang harus dikuasai secara teknis dalam berkarya teater. Kemampuan memahami dan membuat sarana dan prasarana perlengkapan berbasis multimedia adalah pendekatan aktual yang harus dikuasai seorang dramawan dalam kaitannya dengan penyajian teater berbasis teknologi. Seni teater juga sebagai bagian integral kesenian memiliki media ungkap suara dalam wujud pemeranan. Cara atau teknik ini lebih mengutamakan terciptanya casting, pembawaan, diksi, intonasi, pengaturan laring dan faring secara konsisten adalah bagian penting dari penjelmaan profesi yang harus dimiliki.

4) Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan,

kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton.

Kompetensi dasar dalam mempelajari seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografer dalam konsep koreografi kelompok. Kemampuan memahami an berkarya tari (koreografi) adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis. Sebagai penyesuaian abad modern, kemampuan memahami dan membuat perangkat multimedia hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia dalam adaptasinya dengan teknologi. Perwujudan ekspresi budaya melalui gerak yang dijiwai serta diikat nilai-nilai budaya menjadi patokan dasar atau standar ukur tari untuk dikaji menjadi bentuk tari-tarian daerah di Indonesia. Sebagai salah satu unsur terpenting kesenian di Indonesia dalam wujud performa gerak, dibutuhkan adanya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat pendukungnya. Peran dan fungsi tarian yang begitu penting hingga kini pada puncak kesenian daerah menjadi simbol dan puncak tari sebagai budaya di daerah yang bersangkutan. Jenis tari yang telah menjadi puncak budaya daerah sangat erat untuk dijadikan sebagai tarian yang diunggulkan daerah. di mana tarian tersebut berasal. Beraneka ragam tari-tarian

yang diwarisi masyarakat daerah di Indonesia baik yang sakral maupun yang sekuler, tradisional maupun nontradisional. Bentuk tari dari zaman prasejarah hingga zaman modern, produk dari zaman tertentu membantu sejarah kehidupan tari untuk dapat tumbuh-kembang hingga akhir zaman. Seni tari memerlukan media gerak. Gerak murni atau wantah tidak memiliki maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi memiliki makna maksud-maksud tertentu dan apabila dibangun dengan unsur keindahan, maka gerakan tari semakin halus, estetik, dan gerakannya memiliki bangunan ekspresi bentuk yang diungkapkan manusia untuk dinikmati. Seni tari banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dinamisme dan animisme. Oleh sebab itu, sejak zaman dulu tari sudah memiliki peran fungsi yang sentral dalam kehidupan beragama.

Peran tari dalam upacara terkait dengan cara dan tujuan yang terkait dalam prosesi suatu upacara keagamaan atau ritual. Seni tari mewariskan bentuk-bentuk tradisi maupun nontradisi. Sifat—fungsi magis-ritual yang dipengaruhi kepercayaan animisme dinamisme mampu menjadi kekuatan sentral dalam setiap upacara keagamaan. Dalam perkembangannya, seni tari tradisional pada akhirnya mewariskan seni pertunjukan baru dan inovatif melalui dramatari prembun, hingga sendratari jenis kesenian yang lahir pada zaman modern. Pada masyarakat modern yang dinamis ini, kehadiran seni tari memerlukan hadirnya penari yang baik, guru-guru

tari yang profesional, dan pemikir-pemikir yang mampu merumuskan masa depan tari secara proporsional. Oleh sebab itu, beberapa hal harus diperhatikan menyangkut penguasaan teknik tari agar dapat memenuhi syarat sebagai penari yang profesional.

3. Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Ungkapan kaligrafi diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah, dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Dalam bahasa Arab tulisan indah berarti “khath” sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “calligraphy” (John, 1997).

Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (D Sirojuddin,2000)

Sedangkan pengertian kaligrafi menurut Situmorang yaitu suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya (Situmorang,1993).

Kaligrafi merupakan seni arsitektur rohani, yang dalam proses penciptaannya melalui alat jasmani (Sirojuddin AR,2000) Kaligrafi atau *khath*, dilukiskan sebagai kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan. Oleh sebagian ulama disebutkan “khat itu ibarat ruh di dalam tubuh manusia” (ibid).

b. Macam- macam Kaligrafi

Huruf kaligrafi terdiri dari macam-macam huruf diantaranya huruf Hijaiyah (Arab), huruf Latin, huruf China, huruf Jepang, huruf India, huruf Sansekerta maupun huruf Jawa, dll

Macam-Macam Gaya Tulisan Kaligrafi :

Sebagai sebuah seni tulis yang bernilai seni tinggi, kaligrafi memiliki aturan dan teknik khusus dalam teknik penulisannya. Lebih lanjut, terdapat pula aturan-aturan terhadap pemilihan warna, bahan tulisan, medium, hingga jenis pena. Secara teknis, kaligrafi juga sangat bergantung pada prinsip geometri dan aturan tentang keseimbangan. Aturan keseimbangan ini secara fundamental didukung oleh huruf alif dan titik yang menjadi penanda dan pembeda bagi beberapa huruf Arab.

Meski dalam perkembangannya muncul ratusan gaya penulisan kaligrafi, tidak semua gaya tersebut bertahan hingga saat ini. Setidaknya ada sembilan gaya penulisan kaligrafi yang populer yang dikenal oleh para pecinta seni kaligrafi.

1) *Kufi*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Gaya penulisan kaligrafi ini banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Karena itu, gaya Kufi ini adalah model penulisan paling tua di antara semua gaya kaligrafi. Gaya ini pertama kali berkembang di Kota Basrah dan Kufah, Irak, yang merupakan salah satu kota terpenting dalam sejarah peradaban Islam sejak abad ke-7 M. Gaya penulisan kaligrafi yang diperkenalkan oleh Bapak Kaligrafi Arab, Ibnu Muqlah, memiliki karakter huruf yang sangat kaku, patah-patah, dan sangat formal. Gaya ini kemudian berkembang menjadi lebih ornamental dan sering dipadu dengan ornamen floral. Dari kata Kufah maka tulisan ini dikenal dengan Kufi.

2) *Tsuluts*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Seperti halnya gaya Kufi, kaligrafi gaya Tsuluts diperkenalkan oleh Ibnu Muqlah yang merupakan seorang menteri (wazii) di masa Kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya Tsuluts sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya Tsuluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior.

3) *Nasakh atau Naskhi*

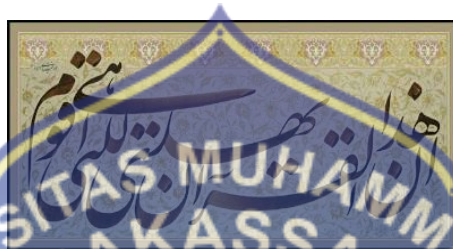


Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Pertama kali diperkenalkan oleh seorang master kaligrafer bernama Imam Muqlah pada abad ke-10. Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Merupakan modifikasi dari Thuluth dengan memperkenalkan

ukuran-ukuran yang kecil dan halus, sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.. Karena jenis ini relatif sangat mudah dibaca dan ditulis, paling banyak digunakan oleh para muslim dan orang Arab di belahan dunia.

4) *Ta'liq/Farisi*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Ta'liq artinya menggantung, karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. Seperti tampak dari namanya, kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia (Iran). Ta'liq disebut juga Farisi, Termasuk gaya tulisan yang sederhana dan digunakan sejak awal abad ke-9 dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam 'takaran' yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran, yang biasanya dipadu dengan warna-warni arabes.

5) *Ijazah (Raihani)*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Gaya Ijazah (Raihani) merupakan perpaduan antara gaya Tsuluts dan Naskhi, yang dikembangkan oleh para kaligrafer Daulah Usmani. Gaya ini lazim digunakan untuk penulisan ijazah dari seorang guru kaligrafi kepada muridnya. Karakter hurufnya seperti Tsuluts, tetapi lebih sederhana, sedikit hiasan tambahan, dan tidak lazim ditulis secara bertumpuk (murakkab). Huruf - hurufnya agak lebih lebar dan panjang serta ditambah dengan tanda - tanda syakal. Tulisan ini adalah satu - satunya yang paling fleksibel, elastis dan mudah dibentuk untuk disesuaikan dengan tempat tanpa menghilangkan keasliannya.

6) *Riq'ah*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Kaligrafi gaya Riq'ah merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Riq'ah

dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Usmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.

7) *Diwani*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Gaya kaligrafi Diwani dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian, disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi Diwani banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.

8) *Diwani Jali*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Kaligrafi gaya Diwani Jali merupakan pengembangan gaya Diwani. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmani di Turki. Anatomi huruf Diwani Jali pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat, Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca secara selintas. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias.

9) *Moalla*



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

Walaupun belum cukup terkenal, gaya kaligrafi Moalla merupakan gaya yang tidak standar, dan tidak masuk dalam buku panduan kaligrafi yang umum beredar. Meski tidak begitu terkenal, kaligrafi ini masih masuk dalam daftar jenis-jenis kaligrafi dalam wikipedia Arab, tergolong bagian kaligrafi jenis yang berkembang di Iran. Kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hamid Ajami, seorang kaligrafer kelahiran Teheran.

4. **Bahan dan alat untuk pembuatan Kaligrafi dari bonggol kayu**

a. **Bahan Baku**

Bahan baku dari seni ukir kaligrafi ini adalah bonggol kayu jati. Teknik yang digunakan adalah teknik pahat. Teknik pahat adalah suatu teknik membuat ukiran dengan cara memahat bidang ukir (kayu, batu) dengan menggunakan tatah ukir. Tatah ukir yang digunakan disesuaikan dengan bentuk yang diinginkan dalam objek ukir kaligrafi tersebut.

b. **Alat-alat untuk membuat seni ukir kaligrafi:**

Alat-alat ukir yang digunakan untuk membuat ukiran kaligrafi di atas adalah :

- a) Pahat ukir Palu dari kayu (Ganden)
- b) Batu asah
- c) Sikat dari ijuk
- d) Pensil

- e) Meteran
- f) Jangka Kain perca (bekas)

Jumlah tatah/pahat ukir kayu yang diperlukan untuk mengukir adalah 36 batang, yang terdiri dari:

- a) Pahat kuku sebanyak 20 batang
- b) Pahat lurus sebanyak 10 batang
- c) Pahat setengah bulatan sebanyak 5 batang
- d) Pahat miring sebanyak 1 batang

5. Adapun motif dalam pembuatan Kaligrafi adalah:

a. Penyiapan bahan

Sebelum proses pembuatan dilaksanakan diawali dengan penyiapan bahan baku. Pemilihan bahan yang tepat akan sangat menentukan kualitas kerajinan relief kayu. Dalam kerajinan relief kayu ini ada yang menggunakan kayu suar dan ada pula kayu jempinis karena memiliki serat yang sangat indah dan menarik serta harganya murah. Kayu yang telah disiapkan dibelah atau dipecah dalam bentuk papan sesuai dengan kebutuhan/ukuran desain yang akan dibuat.

b. Pembuatan sket/mal

Untuk memudahkan dalam pembuatan bentuk global kerajinan relief ini, maka diawali dengan pembuatan sket diatas kertas tipis/kertas minyak sesuai dengan ukuran desain kerajinan yang diinginkan.

Kemudian sket tersebut dipotong atau ditoreh/dilubangi sesuai dengan bentuk desain kemudian ditempel diatas kayu.

a) *Ngemal*

Ngemal (bahasa Bali) maksudnya menempelkan sket yang telah dilubangi diatas kayu papan yang telah disiapkan, dan goreskan dengan spidol mengikuti bentuk desain ukir.

b) *Bentuk Global*

Dalam tahapan ini adalah proses pembuatan bentuk global, maksudnya membuat bentuk-bentuk dengan cara melubangi atau memotong celah-celah bentuk pada kayu papan dengan alat bor mesin, gergaji/jekso tangan. Untuk memudahkan prosesnya diawali dengan melubangi yang akan hilang dengan menggunakan alat bor mesin.

c) *Bentuk detail*

Tahap ini kelanjutan dari pembuatan bentuk global. Pada tahapan ini membuat bentuk-bentuk yang lebih detail. Dalam proses ini keterampilan tangan sangat berperan. Masing-masing perajin memperlihatkan keterampilan dan keahliannya dalam menggunakan alat. Dalam proses pembuatan bentuk detail ini dominan menggunakan pahat dengan berbagai jenis dan palu kayu/semati (*pengotok*).

d) *Ngerot*

Tahap ini masih dalam pembuatan bentuk detail yang halus dan alat yang digunakan adalah pemutik (semacam pisau kecil) yang dikombinasikan dengan menggunakan pahat, serut yuyu (kepiting). Karena tahap ini lebih banyak mengandalkan kemampuan dan keahlian motif menggunakan ketam/serut, pemutik, maka tahap ini disebut *ngerot*. Ketem (serut yuyu) ini dipakai menghaluskan pada bagian-bagian yang cembung, lebar dan datar.

e) *Finishing*

Proses *Finishing*, bisa diplitur, melamik, atau cat duko.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka pikir yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses pembuatan Kaligrafi dengan bonggol kayu jati di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari landasan teori di atas maka kerangka pikir penelitian ini, dapat diuraikan antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Proses pembuatan Kaligrafi dengan bonggol sebenarnya sudah lama dikenal di Negara Indonesia yaitu sejak manusia mengenal kebudayaan. Penggunaan alat dan bahan untuk proses pembuatan Kaligrafi dengan bonggol kayu jati suatu hal yang sangat penting, karena alat dan bahan inilah yang menjadi dasar utama untuk mengerjakan kesenian tersebut. Tanpa salah satunya maka kegiatan tersebut tidak akan mungkin terlaksana. Untuk itu

perlu adanya persiapan alat dan memilih bahan yang berkualitas untuk diukir agar hasil produksi dapat memuaskan dan terjamin mutunya. Apabila alat dan bahan terpenuhi kemudian dikerjakan dengan baik dan hati-hati serta dapat menanggulangi segala macam hambatan, maka proses pembuatan Kaligrafi dengan bonggol kayu jati dapat berhasil dengan baik dan bermutu. Faktor penunjang dalam melakukan kegiatan tersebut adalah adanya tuntutan perekonomian untuk menambah penghasilan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya orang-orang kreatif sehingga mengakibatkan desain yang ditampilkan lebih condong pada hal-hal yang telah diaplikasikan sebelumnya yang lebih populer didengar dengan desain turun temurun. Proses pembuatan Kaligrafi dengan bonggol kayu jati berlangsung secara bertahap yaitu dimulai dari penyediaan dan pengolahan bahan sampai pada pengerjaannya menjadi benda pakai. Tahap-tahap pengerjaannya tersebut pada seni masih sederhana, alat dan bahannya mudah dijangkau sehingga untuk menghasilkan sebuah benda kerajinan tersebut tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kerangka pikir dalam skema sebagai berikut :





Skema 1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

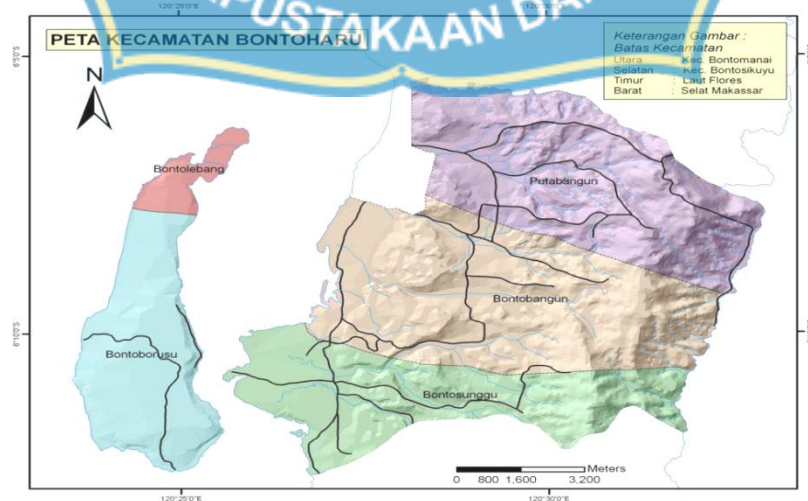
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai Seni ukir Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Bontotangnga yang tepatnya di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kep Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.



B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel (Setyosari, 2010 : 108) adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Proses Pembuatan Seni Kaligrafi dengan Kayu bonggol jati”

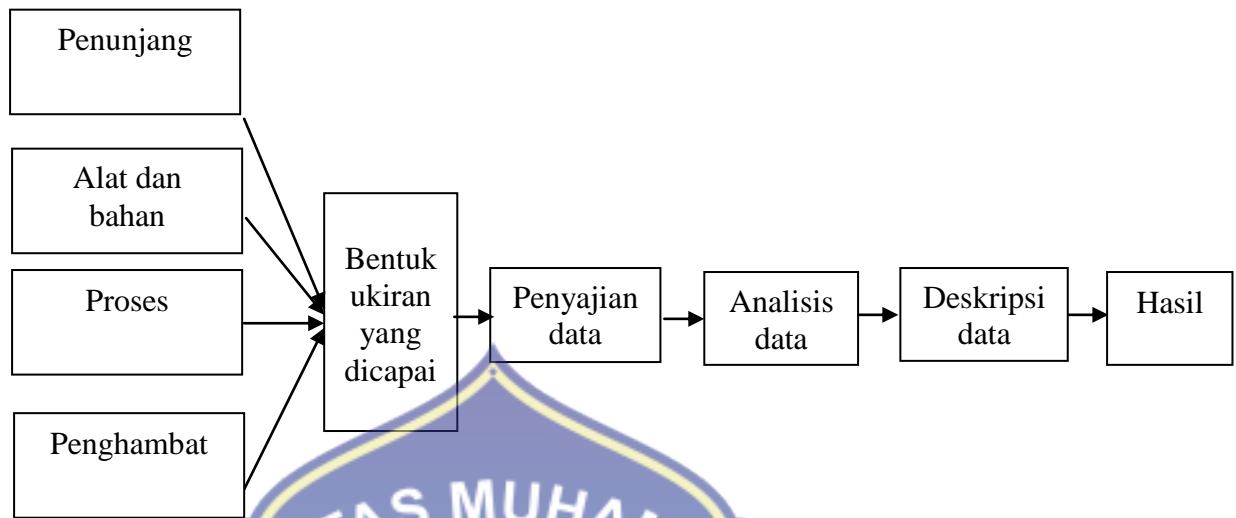
Adapun variabel - variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembuatan seni ukir kaligrafi bonggol kayu di Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar
- b. Alat dan bahan dalam pembuatan seni ukir kaligrafi Bonggol kayu di Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar
- c. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi bonggol kayu di Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar
- d. Hasil yang dicapai dalam proses pembuatan seni ukir Kaligrafi Bonggol kayu di Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau stuktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Skema 2 : Desain penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan seni ukir kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Yang dimaksud di sini ialah bagaimana perajin menuangkan kreativitasnya dalam proses pembuatan dan penciptaan karya seni ukir kaligrafi dari bonggol kayu jati.

2. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Yang dimaksud di sini adalah alat dan bahan yang digunakan para perajin dalam rangka proses pembuatan seni ukir kaligrafi, mulai dari alat dan bahan yang terkecil hingga alat dan bahan yang sangat urgen.

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Yang dimaksud di sini ialah apa yang menjadi penunjang berhasilnya proses pembuatan seni ukir kaligrafi serta apa yang menjadi penghambatnya.

4. Hasil yang dicapai dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian.

(Shaifuddin,1998 : 35)

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda barang atau yang menjadi pusatperhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan yang dimaksud bias berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bias berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Adapun objek

dari penelitian ini adalah kerajinan seni ukir kaligrafi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Teknik kepastakaan

Penelitian kepastakaan ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi atau teori yang ada hubungannya dengan judul. Di samping itu peneliti berusaha menelaah sejumlah literatur yang ada hubungannya dengan proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi.

2. Teknik lapangan

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, dimana peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian dengan menggunakan tiga macam motif guna mengetahui proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi, alat dan bahan yang digunakan serta faktor-faktor penunjang dan penghambat tentang proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi bahan bonggol kayu jati. Adapun ketiga macam motif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Observasi proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi bahan bonggol kayu jati.
2. Observasi alat dan bahan pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi bahan bonggol kayu jati
3. Observasi faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi bahan bonggol kayu jati
4. Observasi hasil dicapai dalam proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi dengan bonggol kayu jati.

b. Wawancara

Motif wawancara ini merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yakni percakapan langsung yang bertujuan memperoleh informasi. (S. Nasution, 1992 : 131). Oleh karena itu metode ini dilakukan dengan cara tak tertulis terhadap perajin akan tetapi data yang diperoleh sangatlah akurat. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan seni ukir kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pembuatan kerajinan seni ukir kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati, alat dan bahan yang digunakan, serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatannya.

c. Dokumentasi

Motif dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan

untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik dokumentasi dibutuhkan sebagai alat pengumpul data yang bersifat dokumenter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini yakni orang-orang yang memberikan informasi berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis datanya adalah mempergunakan metode kualitatif pula, semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

Teknik yang pertama yang digunakan ialah dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara serta hasil dokumentasi kemudian diperiksa kembali untuk membuktikan hasil yang jelas. Teknik yang kedua ialah mengadakan kategori data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang ketiga ialah data-data tersebut disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh. Dan teknik yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara objektif tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan mengenai keadaan karya seni kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati.

Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi: bagaimana proses pembuatan seni kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati, alat dan bahan apa yang digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi, bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembuatan kaligrafi jati, dan faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pembuatan kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu Kab.Kepulauan Selayar terdiri dari 3 dusun dengan luas 70,33 Km. Adapun batas wilayahnya terdiri dari : sebelah utara berbatasan dengan Desa Putabangun Kec.Bontoharu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patilereng Kec.Bontosikuyu, sebelah selatan berbatasan dengan Patikarya Kec.Botosikuyu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bontosunggu Kec.Bontoharu Kab.Kep.Selayar.

2. Alat dan Bahan yang digunakan dalam membuat Seni ukir Kaligrafi dengan bonggol kayu jati.

a. Alat yang digunakan sebagai berikut :

1. Ketam mesin



Gambar 1 : Ketam Mesin
(Dokumentasi: Nur halis, 10 Januari 2016)

2. Spoit

Spoit adalah alat yang digunakan untuk mengaplikasikan cat pada bidang tertentu dengan bantuan tenaga angin. Fungsinya untuk member warna pada bidang yang diinginkan.



Gambar 2: Spoit
(Dokumentasi: Nur halis, 10 Januari 2016)

3. Kompresor

Kompresor adalah salah satunya untuk mengecat. Jika menggunakan kompresor ini memungkinkan hasil pengecatan akan lebih baik, selain untuk pengecatan kompresor ini bisa juga untuk menambah tekanan udara pada ban kendaraan bermotor. Kompresor pada bidang konstruksi juga sudah banyak digunakan, kompresor ini digunakan untuk mempermudah pekerjaan konstruksi.



Gambar 3 : Kompresor
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

4. Bor mesin kecil

Bor mesin kecil adalah mesin bor yang berukuran kecil yang praktis dibawa yang digunakan untuk membuat lubang, alur, dan bisa untuk peluasan dan penghalusan suatu lubang dengan sangat efisien.



Gambar 4 : Bor
(Dokumentasi: Rashid Bin Tansi, 10 Januari 2016)

5. Palu kayu

Palu kayu adalah alat untuk memberikan tumbukan pada benda yang terbuat dari kayu sawo karena kayu tersebut ulet dan tahan lama sehingga mudah digunakan oleh para pengukir.



Gambar 5 : Palu kayu
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

6. Gergaji Jecksaw

Gergaji Jecksaw adalah alat untuk memotong papan atau kayu dalam jumlah yang banyak.



Gambar 6 : Gergaji Jeclsaw
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

7. Profil

Profil adalah alat yang digunakan untuk menghilangkan sudut lancip atau siku pada kayu dengan member kesan tertentu. Fungsinya untuk menghilangkan sudut tajam pada bagian *furniture* kayu atau kusen juga untuk memperindah detail-detail.



Gambar 7 : Profil
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

8. Gergaji Piringan

Gergaji piringan adalah alat untuk memotong atau mengurangi ketebalan suatu benda dalam jumlah yang banyak yang bentuknya seperti piring.



Gambar 8: Gergaji Piringan
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

9. Pahat

Pahat (tatah) adalah alat yang digunakan untuk penipisan benda kerja seperti kayu, pahat yang digunakan ukurannya mulai dari yang terkecil sampai paling besar dengan jumlah 32 dalam satu set. Pahat itu terbuat dari besi/baja dari per mobil, batu asahnya batu khusus. Dalam menghasilkan sebuah relief para pengukir menggunakan bermacam-macam jenis pahat karena dalam relief itu terdapat beragam bentuk ukiran yang berbeda-beda, antara lain :

a) Pahat kuku (pahat penguku)

Bentuknya : Lengkung seperti kuku manusia.

Gunanya: Untuk mengerjakan bagian yang lengkung, melingkar, membuat cembung, cekung, ikal, dan pecahan garis maupun pecahan cawen.

Ukuran dan jumlahnya :

Mata pahat yang terbesar berukuran 3 cm.

Mata pahat yang terkecil berukuran 2mm.

Jumlahnya pahat penguku ada 20 batang.

b) Pahat lurus (pahat penyilat)

Bentuknya: Macam pahat ini berbentuk lurus (bentuk matanya rata).

Gunanya: Untuk mengerjakan bagian yang lurus, rata, membuat dasaran, dan membuat siku-siku tepi ukiran dengan dasaran.

Ukuran dan jumlahnya :

Mata pahat yang terbesar berukuran 3 cm.

Mata pahat yang terkecil berukuran 2 mm.

Jumlah pahat penyilat ada 10 batang.

c) Pahat lengkung setengah bulatan (pahat kol)

Bentuknya : Melengkung belahan setengah bulatan (cekung).

Gunanya: Untuk mengerjakan bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dengan pahat kuku.

Ukuran dan jumlahnya :

Mata pahat yang terbesar berukuran 1,5 cm.

Mata pahat yang terkecil berukuran 0,5 cm.

Jumlah pahat kol ada 5 batang.

d) Pahat miring (pahat pengot)

Bentuknya : Miring meruncing dan tajam sebelah.

Gunanya: Untuk membersihkan pada sudut sela-sela ukiran dan meraut bagian-bagian yang diperlukan.

Ukuran dan jumlahnya :

Pahat pengot biasanya berukuran lebar 0,8 cm sampai 1,25 cm dan jumlahnya 1 batang.

e) Pahat coret.

Bentuknya : Ujung pahat berbentuk seperti huruf V.

Gunanya: Untuk mengerjakan bagian pecahan, seperti pada daun, bunga, rambut atau bagian lain yang lebih halus, agar ukiran terlihat lebih hidup dan indah. Pengerjaan ini disebut juga mbatik atau nyoreti.

Ukuran dan jumlahnya :

Mata pahat yang terbesar berukuran 0,7 cm.

Mat pahat yang terkecil berukuran 0,2 cm.

Jumlah pahat coret ada 5 batang.



Gambar 9 : Berbagai macam pahat
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

10. Amplas mesin
Untuk menghaluskan kayu.



Gambar 10 : Amplas mesin
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

- a. Bahan yang digunakan sebagai berikut :

1. Bonggol Kayu

Bonggol kayu adalah bahan pokok yang digunakan dalam membuat seni ukir kaligrafi, untuk menghasilkan relief berkualitas maka kayu harus digunakan adalah kayu yang berkualitas yakni kayu jati merah karena cukup kuat, warnanya terang tidak cepat rapuh, tahan dari rayap, serta kualitasnya baik dan cukup tahan lama untuk difungsikan sebagai alat bantu rumah tangga.



Gambar 11 : Bonggol kayu jati
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

2. Cat Impr

Cat impra adalah serangkaian produk finishing kayu jati yang telah terbukti kualitasnya.



Gambar 11 : Cat Impr
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

3. Spidol
Untuk menggambar pola.



Gambar 11 : Spidol
(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

3. Proses pembuatan Seni ukir Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati.

Pada proses pembuatan seni ukir kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati, pertama yang dilakukan adalah membersihkan bahan bonggol kayu jati tersebut dari tanah yang masih menempel. Dalam proses ini ada beberapa tahapan-tahapan perancangan yang diawali sebelum memulai memahat. Terlebih dahulu merancang bentuk dengan memperhatikan bentuk bonggol kayu. Pada saat merancang biasanya membuat desain dahulu pada kertas, namun kebanyakan pengrajin lebih suka merancang desain langsung pada bonggol kayu dengan menggunakan kapur atau spidol.

Setelah merancang pengrajin langsung memahat bonggol kayu dengan sangat hati-hati dan teliti sesuai bentuk yang didesain. Bentuk pahatan dari bonggol kayu menyesuaikan pada alur dan lekukan bentuk bonggol kayu.

Dalam proses pembuatan dengan teknik memahat ada dilakukan dengan bertahap, seperti pada tahapan dibawah ini :

4. Pembuatan Desain

Ide dalam pembuatan seni ukir kaligrafi secara umum dikerjakan berdasarkan persepsi dari bentuk bahan yang akan dibuat. bonggol jati akan dibuat ukiran kaligrafi dengan posisi berdiri atau mendatar disesuaikan dengan bentuk alaminya. Bahkan bagian kayu yang terlihat lapuk termakan usia atau termakan rayap menjadi bagian penting dalam pertimbangan desain. Secara umum sketsa ukiran kaligrafi dibuat secara langsung pada bahan kayu yang disiapkan dengan menggunakan kapur atau spidol sesuai bentuk yang diinginkan.



Gambar 12 : Merancang desain langsung pada bonggol kayu dengan menggunakan spidol.

(Dokumentasi: Nur Halis, 10 Januari 2016)

5. Melubangi

Merupakan proses penciptaan dengan cara melubangi bagian-bagian yang harus dilubangi sesuai dengan desain.



Gambar 14 : Proses melubangi

(Dokumentasi : Nurhalis, 11 Januari 2016)

6. Pemahatan garis desain

Merupakan tahap awal setelah membuat desain yang diawali dengan membuat pahatan sesuai garis yang didesain. Membuat pahatan pada garis sket yang didesain bertujuan untuk menentukan bentuk yang akan dipahat selanjutnya pada permukaan bonggol kayu. Kemudian membuat garis-garis dengan memahat bagian tertentu dengan teliti dan hati-hati supaya terlihat dari bentuk garis desain menjadi garis yang sudah berbentuk pahatan.



Gambar 13 : pahatan awal

(Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).

7. Pahat penghalusan

Merupakan tahap yang kedua untuk menghaluskan desain sekaligus pembentukan motif sesuai dengan pola.



Gambar 14 : Pahat pembentukan motif

(Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).

8. Menghaluskan dengan amplas mesin

Sesuai dengan namanya, mesin amplas atau power sander digunakan untuk mengamplas permukaan kayu. Dengan menggunakan alat ini kita dapat menghemat waktu. Mesin amplas seperti ini adalah mesin amplas yang cocok di gunakan untuk *finishing* seperti menghaluskan dempul pada permukaan kayu.



Gambar 15 : Proses penghalusan amplas mesin

(Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).

9. *Finishing*

Proses terakhir dari pembuatan seni ukir kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati.



Gambar 16 : *Finishing*

(Dokumentasi : Nur halis, 11 Januari 2016).

4. Faktor-faktor yang menjadi Penunjang dan Penghambat dalam membuat seni ukir Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati.

Faktor penunjang dalam pembuatan semerupakan hal-hal yang dapat menunjang seni ukir kaligrafi agar kelancaran proses mengukir, agar pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik. Dan yang menjadi faktor penunjang dalam pembuatan seni ukir kaligrafi antara lain:

- a) Dapat meningkatkan taraf hidup keluarga perajin.
- b) Merupakan salah satu mata pencaharian bagi perajin
- c) Bahan tidak terlalu sulit didapatkan dan kualitas bahan mampu bertahan lama sehingga konsumen tidak meragukan lagi kualitasnya
- d) Tersedianya alat/tatah yang akan digunakan untuk mengukir yang sifatnya khusus.
- e) Adanya kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai budaya daerah yang perlu dilestarikan seperti ukir Kaligrafi, agar tidak punah ditelan perkembangan zaman, sehingga secara turun temurun mereka kerjakan

Faktor penghambat dalam pembuatan seni ukir Kaligrafi dengan merupakan hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses mengukir seperti yang telah dikemukakan oleh para perajin antara lain :

- a) Terbatasnya modal yang dimiliki untuk megembangkan usaha perajin seni ukir Kaligrafi dengan bahan bonggol kayu jati.
- b) Aspek referensi tentang desain, pengrajin belum tahu betul penguasaan pengolahan bahan serta tidak memperhitungkan kualitas bahan.
- c) Aspek teknis produksi, proses pembuatan seni ukir kaligrafi masih sangat sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk produksi.
- d) Kurangnya promosi dan studi pasar yang dimiliki oleh pengrajin untuk mengembangkan usahanya.

5. Bentuk ukiran yang dihasilkan

Bentuk ukiran kaligrafi ini termasuk dalam bentuk *Ta'liq/Farisi*. *Ta'liq* artinya menggantung. Karena tulisan gaya ini terkesan menggantung. *Ta'liq* disebut juga *Farisi*. Kaligrafi *Farisi* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincihannya mempermainkan tebal tipis huruf dalam takaran yang tepat.

Contoh gambar Kaligrafi : Ta'liq / farisi



Sumber : Wikipedia, Fath Multimedia, dan Referensi Pribadi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembuatan seni ukir Kaligrafi pada bahan bonggol kayu jati yaitu pembuatan pola, pemahatan desain langsung pada bonggol, penghalusan desain motif, pemberian warna dan tahap akhir.
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi sangat mudah diperoleh, juga cara pembuatannya. Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan seni ukir kaligrafi yaitu palu, pahat, ketam mesin, gergaji piringan, bor mesin, profil, jacksaw. Adapun bahan yang digunakan yaitu bonggol kayu jati, impra, spidol.
3. Faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembuatan seni ukir Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati yaitu:
 - a) Tersediahnya sarana dan prasarana yang memadai
 - b) Alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan
4. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembuatan seni ukir Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati yaitu:

- a) Aspek teknis produksi, proses pembuatan seni ukir kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati masih sangat sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk produksi secara massal.
- b) Aspek pengembangan desain produk, pengrajin tidak mengembangkan varian produk untuk menarik minat konsumen.
- c) Kurangnya promosi dan studi pasar yang dimiliki oleh pengrajin untuk mengembangkan usahanya.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas tentang Ukiran Kaligrafi dari bahan bonggol kayu jati maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para perajin ukiran kaligrafi, agar terus mempertahankan dan melestarikan serta meningkatkan ide-ide kreatifitasnya dalam mengembangkan bentuk ukiran dan bentuk motifnya, supaya dapat meningkatkan mutu dan produktifitasnya.
2. Agar perajin mengembangkan produk ukiran Kaligrafi dari bahan Bonggol kayu jati
3. Penrajin yang membuat kerajinan kaligrafi hendaknya lebih bisa mengetahui nilai-nilai keislaman didalamnya, sehingga dapat menambah nilai lebih dari hasil kerajinan tersebut
4. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat membawa nilai jual lebih jauh atas kerajinan kaligrafi sehingga dapat mengangkat kerajinan kaligrafi

5. Perlu adanya pembelajaran untuk masyarakat luas mengenai kaligrafi maupun pengetahuan singkat maupun mendalam dengan begitu masyarakat mengerti dan memahami akan kesenian kaligrafi islam
6. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu diharapkan pada peneliti dimasa mendatang ada penelitian yang berusaha untuk menggali lebih jauh tentang kaligrafi yang belum terungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Almenda.2009. Pengertian kayu gofasa. <http://wordpress.com/.../pohon-gofasa-gupasa-atau-kayu-biti-vi>. [6 Juli 2013]
- Azwaruddin.2008. Pengertian kayu. [www.blogspot.com/2008/02/pengertian kayu.html](http://www.blogspot.com/2008/02/pengertian-kayu.html). [6 Juli 2013]
- Ali, Muhammad, 1985, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Bogdan dan Taylor. 1992. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Budi Martono. 2008. *Motif Perakayuan Jilid 2*. Jakarta
- Darmawan, Budiman. 1984. *Pendidikan Seni Rupa*, Bandung : Ganeca Exact Bandung.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka
- D. Sirojuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, cet. I, edisi II, Mei 2000), hlm. 3.
- D. Sirojuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, hlm. 4.
- Ginanjari Ryan. 2010. *Pengertian Kayu*. Jakarta : Balai Pustaka
<http://mumudsokay.wordpress.com>
Ibid., hlm. 5
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, cet. XXIV, Oktober 1997), hlm. 95.
- Moeliono.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mohammad Asrorry.2012. Pengertian Ukir. <http://blogster.com> [21 Desember 2012]

- Nasution, S, 1987, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jemars
- Nur Asiah. 1998. *Proses Pembuatan Ukir Batu di Desa lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Penerbit Angkasa, cet. X, 1993), hlm. 67.
- Paita Yunus, Pangeran dan Abdul Kahar Wahid, 2011. *Apresiasi Seni Untuk Pendidikan Seni Rupa dan Pencipta Seni* : FDS UNM Makassar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar bahjasa Indonesia, Suntingan pusat Pembinaan dan pengembanagan Bahasa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rasyid, Al.2010. Pengertian mebel. [al-rasyid.blog.undip.ac.id/tag/pengertian- mebel](http://al-rasyid.blog.undip.ac.id/tag/pengertian-mebel). [6 Juli 2013]
- Sabang, Achyie.2012. Pengertian mebel. <http://sabangachyie.blogspot.com/2012/08/pengertian-mebel.html>. (05 November 2012]
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian* 40 yakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Siswanto.2011. Pengertian furniture.mebel usahaku.blogspot.com/2011/11/pengertian-mebel_05.html .[6 Juli 2013
- Soedarso SP, 1990. *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni)*.Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- Syamsuri, Sukri. A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar* : FKIP Unismuh Makassar.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta

SP Gustami, 1999. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*.Yogjakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
(Bandung : Alfabeta, 2008). Cet.IV : 15.

Tim Penyusun Kamus Indonesia (Depdikbud), 1989/1990, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Penerbit
Angkasa

Wahyudi.1979, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*.Jakarta : Departement
Pendidikan dan Kebudayaan.

Wikipedia bahasa Indonesia (2012), *ensiklopedia bebas* online
<http://id.wikipedia.org/wiki/Motif>

Wikipedia Indonesia 2011.[http:// www. wikipediaIndonesia. com](http://www.wikipediaIndonesia.com)

www.crayonpedia.org/.../pengertian_seni_cabang-cabang_seni_un

Yodesaputro Wiyoso.1983. *Seni Kerajinan Indonesia*, Cetakan Pertama. Jakarta:
Depdiknas.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Halis, lahir di dusun Lembangia Desa Patikarya Kec. Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar pada tanggal 25 Juli 1990. Dia adalah anak bungsu dari pasangan Burhanuddin dan Bau Intang. Nur Halis memiliki dua orang saudara yaitu Nur Hidayati, S. Pd.I dan Andi Adriani, S. Si., S. Pd. Nur Halis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Lembangia dari 1996-2002. Kemudian dia melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri I Bontosikuyu pada tahun 2002-2005 dan SMAN I Bontosikuyu pada tahun 2005-2008. Nur Halis melanjutkan pendidikan pada tahun 2009 di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan berhasil mencapai gelar S1 pada tahun 2016.

